



---

## MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI BERBASIS MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Siti Nuraini 1<sup>1</sup>

<sup>1</sup>PGSD, Universitas Lampung

Email: [siti.nuraini@fkip.unila.ac.id](mailto:siti.nuraini@fkip.unila.ac.id)

**Abstract:** *The problem in this study was low learning outcomes of V<sup>th</sup> grade students of SD Negeri 02 Gunung Sari. The purpose of this research is to determine the significant effect on the application of inquiry learning model using media on learning outcomes of students. This type of research was experimental research. The research design used non-equivalen control group design. The study population numbered 38 students. The research sample used ordinal sampling or systematic sampling. Data collection techniques were done by using test and non-test techniques. Data analysis techniques using a simple regression test and t-test sparated varians. The results showed that there was a significant influence on the application of inquiry learning model using media on learning outcomes theme 7 tub-theme 1 students in class V SD Negeri 02 Gunung Sari with  $F_{hitung} = 4,71 > F_{tabel} = 4,45$ .*

**Keywords:** *learning outcomes, inquiry, media*

**Abstrak:** Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan yang signifikan penerapan model pembelajaran inkuiri menggunakan media terhadap hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non-equivalen control group design*. Sampel penelitian berjumlah 38 orang peserta didik yang dipilih menggunakan *ordinal sampling* atau sampling sistematis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Teknik analisis data menggunakan uji regresi sederhana dan uji statistik *t-test sparated varians*. Hasil analisis data menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri menggunakan media terhadap hasil belajar tema 7 subtema 1 peserta didik kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari dengan  $F_{hitung} = 4,71 > F_{tabel} = 4,45$ .

**Kata Kunci:** hasil belajar, inkuiri, media

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Menurut UU no. 20 Tahun 2003, pendidikan dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat membuat peserta didik dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya.

Sehubungan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, kurikulum 2013 merupakan kebijakan yang selaras dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam menghadapi tantangan dan tuntutan Indonesia masa depan. Menurut Said (2019: 116) menyatakan bahwa dalam pengembangan kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Proses belajar untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan bisa dilakukan dengan pendekatan saintifik serta model pembelajaran yang lain yang dianggap tepat oleh pendidik sehingga kegiatan tidak membosankan.

Peserta didik harus aktif menyusun, mengorganisasi, dan melakukan kegiatan aktif berpikir, aktif menyusun konsep serta memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari (Mahmud & Idham, 2019). Menurut teori konstruktivisme, peserta didik harus dapat belajar secara individu maupun secara kelompok dimana peserta didik dapat bekerja sama sehingga membangun kemauan, pemahaman, dan pengetahuannya.

Pada pembelajaran terpadu peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menilai, dan menggunakan informasi yang ada di sekitarnya secara bermakna (Malawi, 2019). Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kenyataan yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di kelas belum mencerminkan pembelajaran yang bermakna. Hal ini ditunjukkan dari pembelajaran yang kurang variatif, karena kecenderungan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran lama yaitu pendidik sebagai pusat pembelajaran (*teacher center*).

Hal tersebut menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang bermakna dan peserta didik akan cenderung lebih pasif. Pendidik kurang dalam menggunakan media yang tepat dalam proses pembelajaran. Pendidik juga langka melakukan kegiatan yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan penemuan seperti praktikum dan melakukan pembelajaran berdasarkan pengalaman kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi dan wawancara di kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari hari rabu tanggal 13 Januari 2021, diperoleh beberapa informasi yang menunjukkan terdapat kelemahan-kelemahan pembelajaran di kelas. Peserta didik tidak berperan aktif dalam mengkonstruksikan pengetahuannya saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik kurang dalam mendapatkan kesempatan untuk mengimplementasikan penemuan konsep-konsep yang diperoleh sehingga pengetahuan yang didapatkan peserta didik menjadi kurang bermakna. Pendidik juga kurang dalam pemilihan media yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga hasil belajar dari beberapa peserta didik kurang memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan untuk pembelajaran tematik adalah model pembelajaran inkuiri. Pada hal ini, model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pola pembelajaran kurikulum 2013, karena model ini lebih menekankan pada proses pembelajaran penemuan sebuah konsep sehingga muncul sikap ilmiah pada peserta didik. Dalam hal ini Prastowo (2019: 3) menyatakan bahwa pembelajaran tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi peserta didik, baik aktivitas formal maupun informal, meliputi pembelajaran inkuiri secara aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif, dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman peserta didik untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupannya.

Model pembelajaran inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis (Perdiyanto, 2019). Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran dimana pendidik menyampaikan permasalahan atau pertanyaan dan prosedur penyelidikan, sedangkan peserta didik menentukan proses dan menyimpulkan hasil penyelidikan. Model pembelajaran inkuiri dalam pelaksanaannya akan berjalan dengan baik dan efektif apabila diimbangi dengan alat bantu media pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran akan berdampak positif terhadap minat dan hasil belajar peserta didik. Masalah-masalah yang menyebabkan rendahnya minat belajar, kemampuan berpikir kritis rendah, sehingga hasil belajar rendah adalah kurang tepatnya pendidik dalam memilih model pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran. Bagi peserta didik, apabila pembelajaran di kelas kurang menarik maka akan membosankan. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik kurang memahami materi pelajaran dan nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan di atas, penulis ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri berbasis media audiovisual terhadap hasil belajar peserta didik.

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Sani (2018: 25) menyatakan bahwa penelitian eksperimen dilakukan untuk mencari ada pengaruhnya atau tidak antara variabel satu dengan variabel lainnya dengan kondisi yang sudah ditentukan oleh peneliti. Lalu Sheskin (dalam Ismail, 2018: 50) menjelaskan terkait penelitian eksperimen dilakukan dengan secara khusus karena digunakan untuk menyelidiki suatu masalah dalam penelitian.

Peneliti menggunakan jenis metode eksperimen semu (*quasi experiment design*). Desain eksperimen ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi experimental design* terdiri dari dua bentuk yaitu *time series design* dan *non-equivalent control group design*.

. Desain *non-equivalent control group design* menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. . Sampel penelitian berjumlah 38 orang peserta didik, sehingga masing-masing jumlah peserta didik untuk kelas kontrol maupun kelas eksperimen berjumlah 19 orang peserta didik. Kelas eksperimen pada penelitian ini adalah kelas yang diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran inkuiri menggunakan media audio visual, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh pendidik yaitu dengan pendekatan saintifik atau kelas yang tidak mendapat perlakuan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Gunung Sari beralamat di Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. SD Negeri 02 Gunung Sari didirikan pada tahun 1980.

### Deskripsi Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data diolah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan perbedaan yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri menggunakan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari.

## Analisis Data Penelitian

Kegiatan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran di kelompok eksperimen, peneliti memberikan soal *pretest* kepada populasi penelitian terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran. Butir soal yang diberikan sebanyak 40 soal dan sudah diuji validitas dan reliabilitasnya.

## Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

Pengujian analisis persyaratan data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk melihat sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji homogenitas digunakan untuk memperoleh data bahwa penelitian berasal dari varian yang homogen.

### a. Uji Normalitas

Terdapat dua data yang perlu diuji normalitaskan, yaitu data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji normalitas menggunakan rumus Chi Kuadrat dengan program *Microsoft Office Exel 2013*. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan  $\chi^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dengan  $(dk = k - 1)$ . Hasil perhitungan uji normalitas untuk data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 3,357 \leq \chi^2_{tabel} = 11,070$  berarti data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal (lampiran 36 halaman 225). Kemudian hasil uji normalitas data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 3,401 \leq \chi^2_{tabel} = 11,070$  berarti data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal (lampiran 36 halaman 225).

### b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dihitung menggunakan rumus uji-F. Kaidah keputusan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka varians homogen, sedangkan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka varians tidak homogen. Taraf signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05. Hasil perhitungan nilai *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh  $F_{hitung} = 1,09 < F_{tabel} = 2,19$ . Kemudian nilai *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol  $F_{hitung} = 1,80 < F_{tabel} = 2,19$ . Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa populasi memiliki varians homogen (lampiran 37 halaman 231).

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri menggunakan media audio visual terhadap hasil belajar Tema 7 Subtema 1 peserta didik kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari dengan memperoleh  $F_{hitung} = 4,71 > F_{tabel} = 4,45$ .

Uji T perbandingan nilai *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki analisis nilai  $dk = (19 + 19 - 2) = 36$  dengan taraf signifikansi 5%, maka didapat  $t_{tabel} = 2,021$ . Sehingga  $t_{hitung} = 3,551 > t_{tabel} = 2,021$  yang artinya  $H_0$  diterima yaitu “Terdapat perbedaan yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri menggunakan media audio visual terhadap hasil belajar Tema 7 Subtema 1 peserta didik kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari”.

Uji T *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen memiliki analisis dengan nilai  $dk = (19-1) = 18$ , taraf signifikansi 5% maka didapat  $t_{tabel} = 2,101$ . Hasil perhitungan nilai  $t_{hitung} = -10,887$ , sehingga  $t_{hitung} = -10,887 < t_{tabel} = 2,101$ . Hal tersebut alternatif diterima karena hasil  $t_{hitung}$  bernilai negatif, artinya terjadi kecenderungan kenaikan nilai sesudah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Uji T *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol memiliki analisis dengan nilai  $dk = (19-1) = 18$  dengan taraf signifikansi 5%, maka didapat  $t_{tabel} = 2,101$ . Hasil perhitungan nilai  $t_{hitung} = -8,09$ , sehingga  $t_{hitung} = -8,09 < t_{tabel} = 2,101$ . Hasil  $t_{hitung}$  bernilai kurang dari  $t_{tabel}$  berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, karena kelompok kontrol tidak berikan perlakuan.

## Pembahasan

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari. Kelemahan-kelemahan yang terdapat pada pembelajaran di kelas meliputi kurangnya peran aktif peserta didik dalam mengkonstruksikan pengetahuannya saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik kurang dalam mendapatkan kesempatan untuk mengimplementasikan penemuan konsep yang diperoleh, sehingga pengetahuan yang didapatkan peserta didik menjadi kurang bermakna.

Pada penelitian ini digunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pembagian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan tes uji

kemampuan awal atau uji *pretest*. Hasil analisis kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar peserta didik. Sebelum diberikan perlakuan, diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelompok eksperimen lebih rendah dari kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis (Perdiyanto, 2019). Pada penelitian ini, kegiatan pembelajaran pada kelompok eksperimen dilakukan selama 6 kali pembelajaran. Kelompok kontrol dalam penelitian ini tidak diberikan perlakuan oleh peneliti.

Rata-rata *N-Gain* antara *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yaitu 0,75 dengan kategori “Tinggi” dan rata-rata *N-Gain* antara *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol yaitu 0,67 dengan kategori “Sedang”. Selisih *N-Gain* kedua kelompok yaitu 0,08. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar di kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Kegiatan pembelajaran kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri mampu berperan aktif dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang dalam hal ini kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan peserta didik dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (dalam Widayawati, 2019: 165) model pembelajaran inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada peserta didik (*student centered strategy*), kelompok peserta didik inkuiri dilibatkan dalam suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan jelas.

Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri berpusat kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran digunakan peserta didik dengan menelaah, menyelidiki, melakukan penelitian-penelitian atau pengamatan, memecahkan masalah, dan berdiskusi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis dengan rumus regresi linear sederhana terhadap kelompok eksperimen. Diketahui  $F_{hitung} = 4,71 > F_{tabel} = 4,45$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan hasil uji hipotesis menggunakan rumus *t-test* adalah  $F_{hitung} = 3,551 > F_{tabel} = 2,021$  yang artinya  $H_a$  diterima. Persentase aktivitas peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada kelompok eksperimen sebesar 87% dengan kategori “sangat aktif”.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan yang dilakukan Helmi Perdiyanto (2019, Ni Kt. Dewi Muliani dan I Md. Citra Wibawa (2019), Kadek Ayu Diah Ratna Sari, dkk (2018), Roswita Lioba Nahak dan Vera Rosalina Bulu (2020), dan Ni Wayan Juniati dan I Wayan Widiyana (2017). Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa terdapat perbedaan dan pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri menggunakan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penjabaran di atas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan dan pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri menggunakan media audio visual terhadap hasil belajar Tema 7 Subtema 1 peserta didik kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari. Artinya hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dan pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri menggunakan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 02 Gunung Sari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, Fahmi., & Suwartini, Iis. 2020. Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Teks Eksplorasi Kelas VIII SMPN 1 Sewon. *Jurnal Sekolah PGSD*. Vol. 4, hal. 63-69.
- Diah RS, Kadek Ayu. dkk. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Konkret Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Mimbar Ilmu*. Vol. 23, No. 2, hal. 104-112.
- Juniati, Ni Wayan., & Widiyana, I Wayan. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol. 1, No. 1, hal. 20-29.
- Mahmud, S., & Idham, M. (2019). *Teori Belajar Bahasa*. Syiah Kuala University Press.
- Malawi, I. (2019). *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*. CV. Ae Media Grafika.
- Perdiyanto, H. (2019). *EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV PADA IPA MATERI ENERGI ALTERNATIF DI SDN NGASTEMI 1* Abstrak Abstract *Learning model are very important in the learning process . Difficult and ged boned Students i*. 2468–2477.